

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Salah satunya adalah sumber daya alam di dalam bumi contohnya minyak, batu-batuan, dan gas bumi. Sumber daya alam minyak tidak dapat diperbarui namun dapat dimanfaatkan secara efisien. Pendapatan dari pengelolaan sumber daya alam minyak bumi memiliki persentase besar bagi pendapatan negara bukan pajak Indonesia.

Berdasarkan informasi CNBC Indonesia, pendapatan setoran sektor minyak dan gas (Migas) ke negara mengalami penurunan dalam tiga tahun, penurunan PNBPN ini terjadi sejak tahun 2018-2020. Bersamaan dengan hal tersebut, terjadi fluktuasi harga minyak mentah dan capaian lifting Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di Indonesia yang tidak memenuhi target. Hal tersebut berdampak pada cadangan minyak mentah Indonesia yang hanya tersedia hingga 9,5 tahun mendatang (Umah, 2021).

Dipaparkan lebih rinci mengenai penurunan yang terjadi, secara berurutan penerimaan negara bukan pajak dari sumber daya alam (SDA) sejak tahun 2018-2020, yaitu Rp180.592,6 miliar, Rp154.895,3 miliar, Rp79.086,9 miliar. Terjadi

dua kali penurunan, yaitu tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 14,22% dan tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 48,94% (Statistik, 2021).

Selain itu, diinformasikan lebih lanjut oleh Badan Pusat Statistik (2021) bahwa sejak tahun 2018-2020 telah terjadi penurunan yang signifikan terhadap nilai ekspor minyak mentah dari Indonesia dan menjadi nilai ekspor terendah bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sejak tahun 1996. Sedangkan nilai impor minyak mentah masih terbilang besar. Pada tahun 2020 Indonesia mengekspor minyak mentah hanya 1.396,9 juta dolar dan mengimpor sebesar 3.391,7 juta dolar. Nilai tersebut tentunya senada dengan besaran nilai ekspor dan impor hasil minyak Indonesia. Bila menilai hubungan sebab-akibat, penurunan pendapatan, penurunan lifting KKKS, dan fluktuasi harga minyak bumi dapat berpengaruh terhadap perusahaan sektor industri distribusi minyak bumi di Indonesia. Contohnya PT AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk terbentuk sejak 28 November 1977 (58 tahun lalu) di Surabaya sebagai PT Aneka Kimia Raya yaitu usaha perdagangan bahan kimia dasar yang kini merupakan perusahaan distributor kimia dasar dan bahan bakar minyak (BBM) swasta terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2010, perusahaan memperoleh kepercayaan untuk mendistribusikan BBM bersubsidi dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas). Dilanjut tahun 2017, perusahaan juga diberi kepercayaan dan tugas oleh BPH Migas untuk mendistribusikan BBM bersubsidi bagi kendaraan bermotor dan nelayan (Corporindo, 2021).

BBM bersubsidi ditujukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan BBM masyarakat. Subsidi yang diberikan negara tentunya menjadi beban pengeluaran

bagi negara. Namun, bila pendapatan negara dari minyak bumi terus mengalami penurunan, mungkin dapat memengaruhi subsidi tersebut. Kemungkinan perubahan subsidi dan fluktuasi harga minyak dunia yang cenderung meningkat akan meningkatkan harga BBM di masyarakat. Hal ini dapat memengaruhi aktivitas operasional perusahaan distributor BBM. Selain itu, tidak tercapainya lifting KKKS yang diharapkan pemerintah tahun 2018-2020 dapat memengaruhi persediaan BBM yang dapat didistribusikan oleh perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruh.

Kinerja keuangan merupakan kinerja perusahaan yang menggambarkan kondisi dan posisi perusahaan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui analisis keuangan berdasarkan data yang tersedia di laporan keuangan perusahaan. James C. Van Horne dalam Kasmir (2016), menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Contoh rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Selain itu, metode Altman Z-Score akan digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan (Prihadi, 2019).

Menurut Weston dan Copeland dalam Tambunan, dkk (2015), kebangkrutan merupakan suatu kegagalan perusahaan yaitu kegagalan keuangan (*financial distressed*) serta kegagalan ekonomi (*economic distressed*). Dalam jurnal pendidikan (2014), dijelaskan bahwa kegagalan keuangan adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dana kas dan modal kerja. Dalam kondisi tersebut manajemen aset dan liabilitas yang baik sangat penting untuk mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan yang sesungguhnya. Memprediksi tingkat kebangkrutan

dengan Metode Altman Z-Score cukup tepat, metode mudah dilakukan dengan hasil yang cukup akurat.

Berdasarkan laporan keuangan PT AKR Corporindo tahun 2018-2020, laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan secara berturut adalah Rp1,597 triliun, Rp0,703 triliun, dan Rp0,962 triliun (Corporindo, 2020). Terjadi fluktuasi cukup signifikan terhadap laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan laba sebesar 55,97%, tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi peningkatan laba sebesar 36,84%. Untuk memastikan kinerja keuangan pada perusahaan perlu dilakukan analisis rasio keuangan lebih lanjut dan untuk meyakinkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak terindikasi kebangkrutan dalam beberapa waktu mendatang perlu dilakukan analisis potensi kebangkrutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan Analisis Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan pada PT AKR Corporindo Tbk sebagai topik karya tulis tugas akhir Penulis untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu, berdasarkan artikel Ghebriel dan Endah (2022), potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2020 menunjukkan hasil bahwa industri positif terhadap potensi kebangkrutan yang disebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan selama masa pandemi Covid-19. Sehingga judul karya tulis tugas akhir yang penulis ajukan yaitu, **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT AKR CORPORINDO TBK PERIODE 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT AKR Corporindo dari segi rasio profitabilitas periode 2018-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT AKR Corporindo dari segi rasio likuiditas periode 2018-2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT AKR Corporindo dari segi rasio solvabilitas periode 2018-2020?
4. Apakah PT AKR Corporindo berpotensi mengalami kebangkrutan jika ditinjau menggunakan metode Altman Z-Score periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui kinerja keuangan PT AKR Corporindo dari segi rasio profitabilitas periode 2018-2020.
2. Mengetahui kinerja keuangan PT AKR Corporindo dari segi rasio likuiditas periode 2018-2020.
3. Mengetahui kinerja keuangan PT AKR Corporindo dari segi rasio solvabilitas periode 2018-2020.
4. Mengetahui potensi kebangkrutan PT AKR Corporindo berdasarkan metode Altman Z-Score periode 2018-2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penulisan yaitu membahas mengenai kinerja keuangan PT AKR Corporindo yang ditinjau menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Selain itu, Penulis juga membahas potensi kebangkrutan PT AKR Corporindo yang ditinjau menggunakan metode Altman Z-

Score atas laporan keuangan PT AKR Corporindo periode 2018-2020. Pembatasan ini dilakukan agar dalam pelaksanaan dan penyelesaian karya tulis lebih terstruktur dan terarah sesuai latar belakang dan tujuan yang telah ditetapkan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai topik yang dibahas serta dapat menjadi literatur akuntansi keuangan bagi Penulis dan Pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Karya tulis merupakan bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah didapatkan oleh Penulis selama perkuliahan.

b. Bagi analis

Karya tulis dapat menjadi sumber bacaan tambahan dalam menganalisis kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan dari PT AKR Corporindo.

c. Bagi perusahaan terkait

Karya tulis dapat menjadi bahan pertimbangan untuk strategi perusahaan kedepannya agar lebih baik dan terhindar dari kebangkrutan.

d. Bagi masyarakat luas

Karya tulis dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini, terutama bagi investor untuk menentukan keputusan investasi pada PT AKR Corporindo Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, Penulis memaparkan teori dan ketentuan mengenai topik masalah karya tulis. Landasan teori yang dibahas mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio, dan potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini Penulis memaparkan mengenai beberapa hal, yaitu metode dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian karya tulis, selanjutnya gambaran umum mengenai PT AKR Corporindo, kemudian hasil pengolahan data-data yang telah dikumpulkan dan dibutuhkan dalam bentuk pemaparan hasil analisis kinerja keuangan PT AKR Corporindo berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, serta pemaparan potensi kebangkrutan berdasarkan metode Altman Z-Score periode 2018-2020.

BAB IV SIMPULAN

Dalam bab terakhir ini, Penulis menyimpulkan hasil pembahasan yang telah dilakukan. Simpulan akan menjadi jawaban dari rumusan masalah karya tulis. Diharapkan simpulan dapat memberikan manfaat dan juga menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak terkait.